



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 4, November 2023, Hal: 624-632, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMAN 2 UNAAHA

Putri Sawalia¹⁾, Muliha Halim^{2)*}, La Taena³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi, kendala, dan dampak dalam mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 2 Unaaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran ekonomi, peserta didik kelas XI IPS-1 SMAN 2 Unaaha, dan seluruh komponen yang menjadi bagian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut diperoleh 2 (dua) data, yaitu data primer berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, sedangkan data sekunder dapat berupa hasil dokumentasi yang ingin diperoleh untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sekolah. Dalam penelitian ini dapat diambil hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Unaaha sudah tergolong baik dan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tersebut sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning semestinya, (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Unaaha terdapat beberapa hal, yaitu kendala dalam segi waktu yang membutuhkan waktu lama, beranekaragamnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar dan tidak semua siswa siap untuk menerima model pembelajaran Problem Based Learning, (3) Dampak yang dirasakan guru dan peserta didik cukup baik yaitu pembelajaran berjalan secara aktif dan kritis serta membantu peserta didik bekerja sama dengan tim.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Pelajaran Ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the implementation process, constraints, and impacts in implementing problem-based learning learning models in economics class XI SMAN 2 Unaaha. The research method used in this research is descriptive qualitative. The informants of this research are the principal, economics subject teachers, students of class XI IPS-1 SMAN 2 Unaaha, and all components that are part of this research. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Based on these data collection techniques obtained 2 (two) data, namely primary data based on the results of observation, documentation, and interview results, while secondary data can be in the form of documentation results to be obtained to collect data related to the school. In this study, the results can be concluded as follows: (1) The process of implementing the Problem Based Learning learning model in economic subjects at SMAN 2 Unaaha is classified as good and it can be said that the implementation is in accordance with the Problem Based Learning learning model should be, (2) The constraints faced in the implementation of the Problem Based Learning learning model in economic subjects at SMAN 2 Unaaha there are several things, namely constraints in terms of time that takes a long time, the diverse abilities of students in receiving learning, lack of learning facilities and not all students are ready to accept the Problem Based Learning learning model, (3) The impact felt by teachers and students is quite good, namely learning runs actively and critically and helps students work together with the team.

Keywords: Problem Based Learning Model, Economic Lessons.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat dan komunitas nasional. Dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas,

* Korespondensi Penulis. E-mail: muliha.halim@uho.ac.id

baik material maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013 : 24).

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan adalah kurangnya implementasi model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang kreatif dan kritis dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan diikuti oleh pemberian tugas yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa. Permasalahan ini menuntut adanya suatu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran seta pembelajaran tindak lanjut (Hasrawati, 2016). Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan disekolah harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan insan indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negarayang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan perbedaan dunia (Permendikbud No 66 Tahun 2013).

Implikasi dari diberlakukannya kurikulum baru (K 13) secara otomatis akan berdampak pada rancangan proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran baru yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk diimplementasikan pada penerapan kurikulum 2013, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL ialah rancangan pembelajaran yang memakai masalah-masalah kongkret dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar pada taraf berpikir tingkat tinggi. Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar (Dahlia, 2022).

Alasan yang paling mendasar dalam merekomendasikan model pembelajaran PBL ini ialah berdasarkan fakta bahwa setiap individu dalam hidupnya pasti akan menghadapi berbagai permasalahan. Oleh sebab itu setiap individu membutuhkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Pelajar harus dibekali dengan kemampuan pemecahan masalah agar dapat membuat keputusan yang cermat dan tepat. Melalui pembelajaran dengan model PBL ini pelajar akan terbiasa memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. PBL didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Pada saat siswa melakukan penyelidikan, maka siswa menggunakan tahapan berpikir kritis untuk menyelidiki masalah, menganalisa berdasarkan bukti dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan (Lestari et al., 2017).

Menurut (Sani, Abdullah, 2016) pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga telah dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran dengan sintaks belajar sebagai berikut:

Tabel 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL

Tahap	Kegiatan guru
Tahap 1 Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa	Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistic untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk penyelidikan	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Pelaksanaan investigasi	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa SMAN 2 Unaaha merupakan salah satu sekolah yang menerapkan K 13 dan model pembelajaran PBL sudah diterapkan pada mata pelajaran ekonomikhususnya kelas XI. Namun model pembelajaran PBL belum diketahui proses implementasinya dalam pembelajaran ekonomi. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi SMAN 2 Unaaha.

Penelitian terdahulu (Maulidini & Aswardi, 2022)“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik”.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis Pre-Eksperimental menggunakan desain one class posttest.Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dikatakan sangat efektif karena dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal lebih tinggi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian (Maulidini & Aswardi, 2022) fokus pada hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini fokus pada proses implementasi model problem based learning.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Implementasi Model Pembelajaran PBL (*problem based learning*) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 2 Unaaha.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan

menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya (Feny et all, 2022). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena, (1) Data dalam penelitian ini memuat paparan dan gambaran mengenai proses, kendala-kendala, dan dampak mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, (2) Penelitian ini menggambarkan secara langsung bagaimana situasi yang terjadi pada saat dilaksanakannya penelitian. Berhubungan dengan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dalam penelitian, peneliti bertujuan untuk mengamati dan melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Unaaha, (3) Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengamatan kondisi di lokasi penelitian dengan lebih mendalam, terperinci, dan spesifik, (4) Selain itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data-data yang didapatkan tidak bisa dibuktikan dengan angka, melainkan melalui pendeskripsian yang didapatkan dari informan yaitu yang meliputi seluruh komponen yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti, interview, pengamatan, dan analisis dokumen (dokumentasi). Dengan menggunakan berbagai bentuk pengumpulan data tersebut, peneliti akan memperoleh data yang bersifat fakta dan objektif sesuai dengan objek yang telah diamati. Data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian agar dapat termasuk dalam kategori penelitian yang baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMAN 2 Unaaha dengan mengamati kegiatan pembelajaran ekonomi. Wawancara yaitu cara pengumpulan data melalui komunikasi lisan dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini yang diwawancara yaitu informan yang paling erat kaitannya dengan masalah penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru ekonomi, guru lain, dan peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik penunjang untuk memperoleh data yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nama peserta didik, hingga silabus pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan paparan data penelitian adalah bahwa pada proses pembelajaran ekonomi kelas XI-IPS 1 dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* adalah pewujudan RPP yang telah disusun dengan melakukan implementasi pembelajaran. Hal-hal yang diuraikan dalam RPP akan dituang ke dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan pendahuluan ini guru bertindak untuk mengawali kegiatan pembelajaran, menyiapkan siswa untuk menerima pembelajaran, melakukan absensi, memberikan apersepsi, motivasi, dan memaparkan tujuan pembelajaran; (b) Kegiatan Inti, Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari fase-fase dalam model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *problem based learning*. Fase tersebut memuat 5 (lima) tahapan, yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (c) Kegiatan Penutup, memuat kegiatan akhir pembelajaran dimana guru akan memberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang telah berlangsung dan menutup pembelajaran.

Observasi dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Mei 2023. Pembelajaran ekonomi pada kelas XI-IPS 1 dimulai pada pukul 07.15 WITA. Implementasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut, pada jam tersebut peserta didik telah berada di dalam kelas namun

keadaan kelas masih kurang rapi dimana masih ada beberapa sampah yang masih berserakan dan kursi yang bukan berada pada tempatnya. Karena keadaan kelas yang belum siap, maka guru menyuruh peserta didik untuk membersihkan dan merapikan kelas terlebih dahulu. Kemudian setelah keadaan kelas telah siap, maka guru langsung memulai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas, kemudian kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu. Kegiatan selanjutnya adalah siswa menerima apersepsi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pertanyaan “apa yang kamu tau tentang kerja sama internasional”. Guru mengaitkan materi yang telah diterima peserta didik sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran pada hari ini.

Setelah itu siswa menerima motivasi yang diperoleh dari guru mengenai manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru mulai melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, yaitu guru menyampaikan aktivitas belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik. Kemudian guru membagikan link video pembelajaran terkait kerja sama ekonomi internasional untuk dilihat oleh masing-masing peserta didik. Hal itu bertujuan agar timbul rasa penasaran dan tanda tanya pada peserta didik yang akan merangsang pikirannya untuk bertanya kepada guru ataupun teman-temannya. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi kerja sama internasional, bentuk-bentuk kerja sama internasional, manfaat kerja sama internasional, dan dampak kerja sama ekonomi internasional. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan cara menghitung dimulai dari nomor 1-4. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 adalah 13 orang, kemudian siswa menuju kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menjelaskan metode *problem based learning* yang digunakan untuk pemecahan kasus, peserta didik membagi tugas kerja anggota kelompok berdasarkan LKPD yang diberikan dan bersama anggota kelompoknya peserta didik menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD dengan memanfaatkan berbagai sumber/referensi. Setelah semuanya selesai mengerjakan LKPD yang diberikan, guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.

Kemudian menginjak kegiatan akhir, yakni kegiatan penutup. Guru memberikan kesimpulan materi. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: (a) Beranekaragamnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di setiap materi dan kurangnya motivasi belajar; (b) Kurangnya sumber belajar seperti fasilitas yang ada di sekolah; (b) Implementasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memakan waktu yang cukup lama; dan (c) Sebagian peserta didik yang menerima pembelajaran merasa jenuh dan kurang bersemangat ketika proses pembelajaran dilakukan.

Implementasi model PBL dalam proses pembelajaran ekonomi di SMAN 2 Unaaha memberikan dampak pada kualitas pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kritis, dan kreatif.

PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan model PBL dalam proses pembelajaran ekonomi telah berjalan sejak pemberlakuan kurikulum 2013. Guru ekonomi berupaya mengakomodasi model PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum 2013.

Model pembelajaran PBL dijadikan sebagai salah satu pilihan dari empat alternatif model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

Sesuai dengan data dan temuan peneliti tentang “Implementasi model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XISMAN 2 Unaaha”. Maka peneliti mendeskripsikan secara obyektif apa yang menjadi temuan-temuan di lapangan.

Adapun dalam konteks ini peneliti akan membahas 3 hal pokok bahasan yaitu a) Proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 2 Unaaha, b) Kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 2 Unaaha, c) Dampak implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 2 Unaaha.

Kegiatan pembelajaran ekonomi di SMAN 2 Unaaha menerapkan model *problem based learning* dengan beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajarannya, hal tersebut dapat sesuai dengan pernyataan (Sani, Abdullah, 2016) yang menyebutkan bahwa *problem based learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk penyelidikan, 3) Pelaksanaan investigasi, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, yaitu implementasi model pembelajaran *problem based learning* yang dibagi dalam 3 (tiga) kegiatan, yakni sebagai berikut 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti atau isi pembelajaran, dan 3) Kegiatan akhir atau penutup. Ketiga kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana kegiatan ini guru mengawali dan membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa. Kegiatan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah melaksanakan kegiatan berdoa, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan memanggil nama satu per satu di daftar kehadiran siswa. Setelah melakukan kegiatan absen, guru memberikan motivasi, apersepsi, dan kata-kata penyemangat agar siswa dapat menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan gairah motivasi untuk menambah ilmu. Selanjutnya guru mulai memberikan inti materi pembelajaran, namun hanya dengan menyampaikan garis besar cakupan materi pembelajaran dan memberi penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Setelah melewati langkah kegiatan dalam kegiatan pendahuluan, guru mulai memasuki kegiatan inti yaitu dengan menerapkan kelima tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru telah menerapkan sintaks model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menurut (Sani, Abdullah, 2016) yang terdapat ada lima tahap yakni: (a) memberikan orientasi permasalahan kepada siswa, guru menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik agar terlibat aktif; (b) mengorganisasi peserta didik untuk penyelidikan, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (c) pelaksanaan investigasi, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya; (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Dengan diterapkan semua langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) akan berimbas pada pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa dan sangat berpengaruh pada implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), sebab dalam proses belajar mengajar model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya proses belajar yang diharapkan. Dengan mengimplementasi model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang tepat tentu akan memberikan hasil belajar yang baik terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif, yang dimana siswa akan dihadapkan pada

permasalahan yang nyata sebagai konteks siswa untuk belajar berpikir kritis. Aktivitas siswa dalam melakukan pemecahan masalah yang dapat mengukur bagaimana kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, hal tersebut dapat dilihat dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas belajar peserta didik.

Susunan langkah-langkah dalam implementasi model pembelajaran Problem Based Learning tersebut adalah terpaparkan sebagai berikut: Tahap pertama yaitu memberikan orientasi mengenai masalah pada peserta didik berupa guru menyampaikan aktivitas belajar yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Kemudian guru membagikan link video terkait kerja sama ekonomi internasional untuk dilihat masing-masing peserta didik yang menjelaskan mengenai kerja sama ekonomi internasional, manfaat, dan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional.

Selanjutnya pada tahap kedua menganalisis atau mendefinisikan masalah. Guru membagi kelompok diskusi masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian guru menjelaskan metode *problem based learning* yang digunakan untuk pemecahan kasus. Setelah itu peserta didik menuju kelompoknya masing-masing dan membagi tugas kerja anggota kelompok berdasarkan permasalahan di LKPD yang diberikan. Bersama anggota kelompoknya peserta didik menganalisis serta menyelesaikan permasalahan berdasarkan kasus pada LKPD.

Tahap ketiga yakni guru membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Peserta didik melakukan penyelidikan dari permasalahan dengan memanfaatkan berbagai sumber/referensi yang ada di LKPD mengenai kerja sama ekonomi internasional antara Indonesia dan Singapura. Tahap keempat yaitu pengembangan dan penyajian hasil dimana peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing dan ditanggapi oleh kelompok lain. Tahap kelima atau penutup yaitu guru memberikan kesimpulan materi dan melakukan penguatan lisan kepada kelompok dan peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya. Kemudian ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setiap model pembelajaran tidak semestinya berjalan sesuai keinginan dan sejalan secara optimal dengan apa yang diharapkan, yang tentunya akan didapatkan oleh pengajar dan peserta didik. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pembelajaran ekonomi. Pada implementasi tersebut telah ditemukan kendala yang dilalui selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning, secara umum juga telah ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya motivasi belajar siswa, hambatan yang dihadapi guru adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan beranekaragamnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di setiap materi sehingga minat siswa dalam belajar menjadi sangatlah kurang, siswa akan cepat merasa bosan dalam belajar, tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok sekalipun. Tidak ada kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa akan menjadi kurang karena enggan untuk mencoba.

Mengingat ada 3 kelemahan dalam model pembelajaran berbasis masalah menurut (Sanjaya 2006:221) yaitu: (a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba; (b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; (c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) Membangkitkan motivasi siswa, 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa 6) Berikan penilaian, 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama (Suharni, 2021).

Kurangnya sumber dan media belajar merupakan salah satu faktor kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI di SMAN 2 Unaaha. sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya (Abdullah, 2012). Sumber belajar sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung karena sumber belajar merupakan pusat informasi ilmu pengetahuan siswa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Kurangnya sumber belajar yang ada diperpustakaan tidak menjadikan siswa patah semangat untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran yang ada dalam kelas. Meskipun guru menganggap sumber belajar adalah salah satu kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah.

Waktu yang terbatas merupakan salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), waktu dalam hal ini sudah dijelaskan dalam berbagai sumber baik dari buku referensi atau rujukan maupun hasil penelitian bahwa waktu dalam pembelajaran berbasis masalah adalah satu kelemahan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sofyan, 2012), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis masalah bisa menyita waktu cukup. Hal ini maksudnya bahwa saat mendesain kelompok kecil yang berjumlah empat atau lima orang guru harus mendesain sejak awal sebelum pembelajaran berlangsung, saat pembagian kelompoklah siswa akan mengatur tempat duduk, berkumpul dan lain sebagainya. Ini menandakan menghabiskan waktu yang lebih banyak.

Setiap model pembelajaran pasti memberikan dampak seperti pada model pembelajaran *problem based learning* berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi. Metode ini mampu mendorong peserta didik bersikap kritis dalam menyikapi suatu permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran karena saat menggunakan PBL, guru membantu siswa untuk fokus pada penyelesaian masalah dalam konteks kehidupan nyata, mendorong mereka untuk mempertimbangkan situasi di mana ada masalah dan mencoba mencari solusi. Selain itu, Penerapan PBL juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena selama proses pembelajaran menggunakan PBL sering terjadi interaksi antara siswa dengan guru, yang pada akhirnya akan membuat siswa mampu mencerminkan pemahaman yang telah ia miliki sebelumnya. Faktor utama PBL ditekankan pada proses pembelajaran bukan pada produk akhir atau solusi akhir. Dari situasi ini, siswa juga belajar bagaimana mengontrol diri dan situasi ketika dalam kelompok dan memainkan peran mereka sebagai siswa. Dalam metode *problem based learning*, pembelajaran fokus pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah dalam memecahkan masalah tersebut(- & Widayanti, 2014). PBL adalah metode pengajaran yang berfokus pada siswa dalam keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. PBL adalah model pembelajaran konstruktivis, sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menunjukkan refleksi serta keterampilan dalam komunikasi dan kolaborasi, dan membutuhkan refleksi dari berbagai perspektif. Jadi, guru harus memahami peran mereka sebagai fasilitator dan motivator yang mengatur siswa belajar dan memberikan arahan agar materi yang akan dipelajari dapat dipahami, oleh karena itu siswa akan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 2 Unaaha, memiliki tujuan untuk mempermudah dalam penerapan konsep sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep yang akan kita ajarkan dalam memecahkan masalah, model pembelajaran berbasis masalah memiliki manfaat antara lain: membuat siswasemakin bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, melatih peserta didik dalam mengeluarkan ide-ide atau

pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, menjadikan siswa lebih kreatif dan kritis dalam mengkaji setiap bahan pelajaran yang disajikan. Proses pembelajaran dengan metode PBL mengacu pada langkah-langkah yaitu mulai dari guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok, membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, guru membagikan LKPD, guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing. Penerapan metode pbl dipadukan dengan LKPD yang memandu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 2 Unaaha, antara lain: kurangnya motivasi siswa, kurangnya sumber belajar dan media pembelajaran, dan waktu yang terbatas. Dampak implementasi model pembelajaran PBL pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 2 Unaaha yaitu mendorong peserta didik berpikir kritis dan analisis terhadap permasalahan yang diangkat. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, Lu. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hasrawati. (2016). Perangkat Pembelajaran Tematik SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 37–49. <https://journal.uin-alaudun.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5095>
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Maulidini, R. N., & Aswardi, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.186>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. 2011, 2013–2015*.
- Sani, Abdullah, R. (2016). Metode Pembelajaran Sainifik. *Trabajo Infantil*, 53(9), 178. <http://digilib.unimed.ac.id/1630/>
- Sofyan, D. (2012). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.168>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- W., & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>